



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode dalam mengumpulkan data berupa metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik yang dilakukan yaitu antara lain:

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber yaitu seorang editor *yoi books elex media*, yang bertujuan untuk mendapatkan kajian informasi yang ahli pada bidangnya tersebut. Penulis mendapatkan tanggapan berupa format atas sebuah buku, dan konten-konten informasi yang perlu disajikan berdasarkan jenis buku yang dirancang dari narasumber untuk kebutuhan perancangan topik tersebut.

2. Observasi

Penulis telah melakukan pengamatan yang dilakukan oleh penulis berlokasi di toko-toko jajanan pasar, pasar puri indah yang pada tanggal 17 Februari 2019 lalu. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa kajian informasi yang didapatkan di masing-masing tempat yang dikunjungi sebagai tempat observasi yang ditargetkan penulis, lalu juga melakukan dokumentasi berupa jenis kudapan khas betawi yang berada di tempat-tempat yang diobservasi.

3. *Studi existing*

Penulis melakukan studi existing, dengan membandingkan buku-buku yang menjadi gambaran referensi atas konten dan perancangan yang akan dilakukan oleh penulis. Buku-buku yang diambil yakni jenis buku informasi jajanan pasar mini yang memiliki konten informasi deskripsi singkat atas jenisnya, beserta aturan foto yang digunakan. Buku panduan College manual, yang digunakan untuk mengambil referensi atas gambaran vektor yang digunakan untuk perancangan buku, dan buku panduan *j'taime newyork* yang berisikan informasi mengenai panduan informasi untuk mengenai makanan untuk mengunjungi kota New York dengan mengambil dicantumkan pada buku tersebut.

4. *Focus group discussion*

Penulis melakukan focus group discussion, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan dan berupa konten dengan mengumpulkan peserta yang menargetkan peserta sebanyak 5-6 orang yang ber usia 18-25 tahun. Focus group discussion dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan media pendukung yaitu powerpoint, yang memberikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan terhadap peserta focus group discussion beserta gambar-gambar kudapan yang dipilih oleh penulis sesuai dengan topik perancangan yaitu kudapan khas Betawi. Hal ini bertujuan agar penulis mendapatkan informasi mengenai pengetahuan anak muda atas jenis-jenis kudapan tradisional khususnya pada kebudayaan Betawi.

3.1.1. Wawancara dengan Editor Yoi books elex media



Gambar 3.1. Foto wawancara dengan Aninta

Penulis melakukan wawancara terhadap Aninta, selaku Editor *Yoi books* yang telah bekerja sebagai editor *Yoi books* pada hari Selasa 19 Maret 2019 pukul 11 siang di kantor *Elex media* Gramedia Palmerah barat. Beliau mengatakan bahwa, di era zaman sekarang anak-anak muda bukannya tidak memiliki minat baca, tetapi mereka kekurangan bacaan dan dalam tahap untuk menyesuaikan tema yang cocok untuk dibaca.

Berdasarkan pengalaman beliau sebagai Editor *Yoi books*, generasi muda ini lebih banyak mencari sebuah informasi yang memotivasi mereka dalam suatu hal seperti salah satu buku yang bulan Januari 2019 lalu diterbitkan dan menjadi sebuah hal yang sedang dicari oleh generasi muda, adalah motivasi untuk mengimban pendidikan di luar negeri yang membutuhkan berupa panduan informasi-informasi atas tema tersebut yang terdapat di sebuah buku.

Beliau memberikan saran juga terhadap penulis bahwa dalam perancangan sebuah buku, penulis harus mengetahui target sasaran yang ingin membaca buku. Berdasarkan judul yang telah diterapkan oleh penulis, ia memberikan saran bahwa konten yang dapat dimasukkan ke dalam sebuah perancangan buku panduan yang akan dirancang penulis, dapat berisikan berupa hal-hal yang membedakan buku tersebut dengan *platform* artikel-artikel mengenai makanan yang terdapat di internet seperti salah satu sumber yang dikatakannya adalah *zomato.com*. Alasan yang membuat beliau memberikan sebuah saran demikian dikarenakan, informasi yang terdapat dalam sebuah artikel mudah diakses oleh para anak muda dan membuat buku menjadi tidak menarik dan membuat anak-anak muda untuk kurang minat dalam menjadikan buku tersebut sebagai sebuah referensi mereka.

Pesan yang disampaikan oleh beliau adalah target berumur 18-25 tahun sudah mengikuti tren yang semakin berkembang. Beliau juga menyarankan penulis agar, memberikan selipan informasi berupa lokasi penelitian sekitar yang dapat ditemui selain jajanan pasar yang terdapat di lokasi tersebut. Yang bertujuan agar pembaca tidak merasa dirugikan, dengan hanya mencari sebuah informasi di dalam buku tersebut dengan mengkonsumsi jajanan, melainkan dapat melakukan aktifitas lain sembari mengunjungi lokasi yang telah tertera di buku tersebut.

Beliau juga memberikan pendapat terhadap penulis berupa, buku yang akan ditampilkan harus berisikan informasi dan foto yang rinci agar memperlihatkan kepada pembaca tertarik. Informasi yang harus terdapat di dalam buku tersebut adalah berupa informasi yang membicarakan mengenai akar dari sebuah jajanan tersebut seperti asal usul makanan tersebut dan juga menceritakannya sesuai

perwakilan indra atas cita yang telah dirasakan dan akan diceritakan oleh narasumber yang telah mencicipi jajanan tersebut.

3.1.2 Observasi

Penulis melakukan observasi terhadap beberapa tempat, yang menjual jajanan pasar. Penulis mengobservasi beberapa tempat yang berbeda-beda, untuk mengetahui harga, rasa dan penampilan jajanan pasar yang akan penulis masukkan ke dalam konten yang akan dirancang oleh penulis.

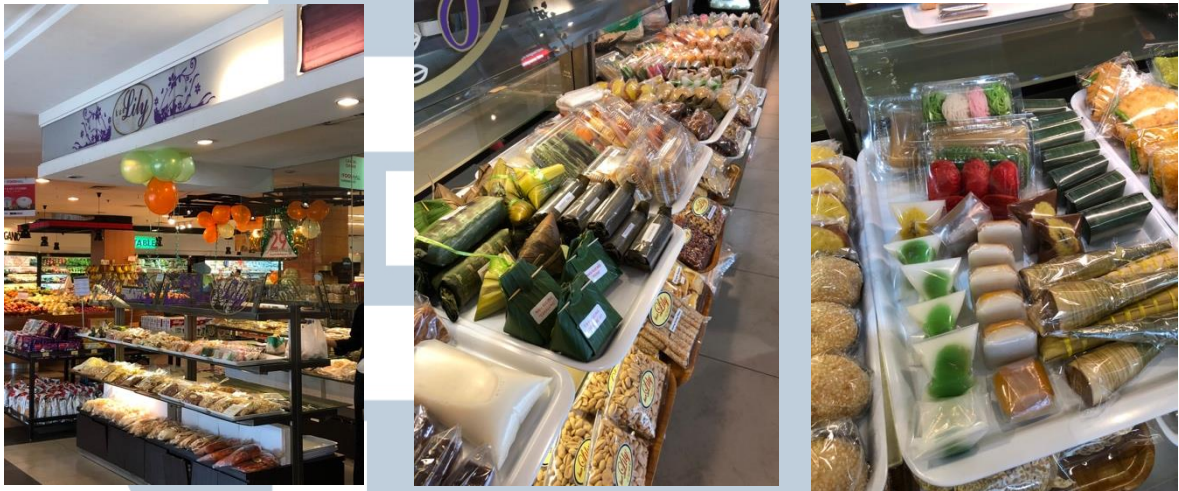
3.1.2.1 Observasi Pasar Puri Indah

Penulis mengunjungi beberapa tempat di pasar puri indah yang menjual berbagai Cemilan yang dapat ditemukan di pasar Lalu penulis menanyakan kisaran harga atas kue-kue yang dijual. Harga yang terkisar pada jenis jajanan pasar di Pasar Puri Indah ini berkisar dari 3.000 sampai dengan 7.000. tetapi, beberapa cemilan di pasar tidak ditutup oleh plastik, melainkan hanya di letakkan diatas nampan dan ditawarkan terhadap pelanggan yang membelinya.



Gambar 3.3. Lokasi, dan cemilan tradisional yang ada di Pasar Puri Indah.

3.1.2.2. Observasi Toko Kue Lily



Gambar 3.4. Lokasi, dan jenis jajanan pasar yang ada di Pasar Puri Indah.

Penulis melakukan observasi ke salah satu toko di Jakarta barat, yang lokasinya ada di dalam pasar swalayan yaitu toko Kue Lily. Toko kue Lily adalah sebuah toko yang menjual berbagai jenis cemilan daerah, dan dikemas dengan rapi menggunakan plastik. Toko kue Lily juga menjual minuman tradisional seperti salah satunya susu kacang. Penulis melakukan observasi mengenai jenis-jenis jajanan pasar, dan menanyakan harga harga yang di terapkan pada jajanan pasar yang tertera. Harga-harga yang ditetapkan pada toko ini berkisar 10.000 sampai dengan 30.000. Toko kue Lily hanya menjual beberapa jenis jajanan pasar, yang tidak memiliki varian yang banyak dan cukup memiliki harga yang tinggi dibandingkan pasar.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.2.3. Observasi Toko Kue *Dynamic*



Gambar 3.5. Lokasi toko kue *Dynamic* di Mall Puri Indah

Tempat ketiga yang dikunjungi penulis untuk melakukan observasi adalah, toko kue *dynamic* yang berada di salah satu pusat perbelanjaan di kawasan Jakarta Barat. Toko *Dynamic* adalah toko kue yang menjual berbagai jenis kue, seperti kue ulangtahun, roti-rotian, bolu, dan lainnya. Penulis mengobservasi jenis-jenis jajanan pasar yang terdapat pada toko ini dan menanyakan harga kisaran dan nama dari beberapa jajanan yang tertera. Penulis menemukan salah satu jenis cemilan yang sering ditemui di kalangan masyarakat yaitu kue cucur, yang cenderung berbeda dengan jajanan pasar pada umumnya. Hal ini dapat menjadi dampak yang kurang

baik, bagi masyarakat yang mengunjungi dan membeli tanpa mengetahui jenis kue cucur yang asli.

Kemasan yang dipakai pada toko *Dynamic* ini menggunakan plastik, dan ada juga yang menggunakan daun pisang sebagai kemasannya. Kisaran harga yang ditawarkan pada toko kue ini berkisar dari harga 5.000 sampai dengan 30.000, karena toko kue ini memiliki kualitas yang cukup berkualitas dari segi rasa, dan penampilan.

3.1.2.4. Observasi Pasar Baru

Tempat yang dikunjungi oleh penulis adalah sebuah pasar yang menjadi tempat wisata yang suka dikunjungi oleh turis. Pasar baru yang terletak di wilayah Jakarta selatan memiliki berbagai jenis cemilan, dan bervariasi. Di pasar baru, penulis mencari berbagai jenis cemilan yang berasal dari betawi berdasarkan informasi-informasi yang penulis dapat melalui internet.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Pasar baru cenderung menjual berbagai jenis pakaian, kain, elektronik dan lainnya. Terdapat beberapa cemilan yang dijual oleh pedagang-pedagang di pasar Baru, melainkan cemilan-cemilan tersebut merupakan cemilan yang telah teradaptasi dengan wilayah barat dan bukan merupakan cemilan yang di jadikan sebagai isi konten pada perancangan buku. Harga yang ditawarkan di pasar baru atas cemilan-cemilan yang ada tergolong menengah kebawah, dan dikisarkan sekitar Rp. 2000 sampai dengan Rp. 20.000 rupiah.

3.1.2.5. Hasil kesimpulan Observasi

Kesimpulan yang dapat dirangkum berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis adalah, cemilan-cemilan yang berada di pasar atau toko-toko yang menjual cemilan khas betawi masih sangatlah dikit dan penulis menemukan hanya 1-2 jenis cemilan khas betawi yang berada pada tempat-tempat tersebut. Cemilan khas betawi memang sudah mulai susah untuk ditemukan, melainkan masih ada beberapa pedagang yang masih menjualnya. Cemilan-cemilan yang sudah beradaptasi dengan wilayah barat lebih mendominasi dibandingkan cemilan-cemilan yang memiliki unsur khas akan budaya.

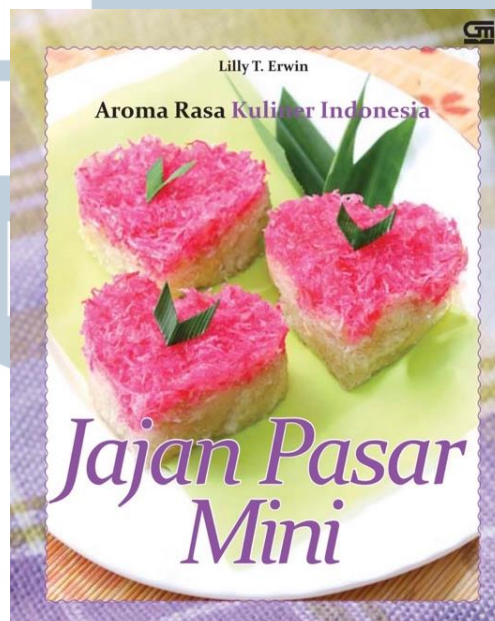
3.1.3. Studi Existing

Penulis melakukan studi existing terhadap buku-buku yang dapat menjadikan referensi bagi penulis untuk merancang buku panduan. Penulis mengambil beberapa referensi jenis buku untuk menjadikan acuan untuk perancangan khususnya pada konten isi dan informasi yang akan di rancang oleh penulis. Referensi buku yang digunakan yakni mengambil dari jenis buku resep-resep makanan, buku berjenis panduan, dan juga buku *travelling* yang berisikan konten-konten informasi yang memiliki persamaan atas perancangan buku.

3.1.4.1. Jajanan Pasar Mini

Buku jajan pasar mini, adalah sebuah buku resep yang memberikan informasi mengenai bahan-bahan atas setiap jenis jajanan pasar yang berada di dalamnya. Kelebihan dari buku ini adalah, buku ini memiliki sajian informasi mengenai bahan-bahan yang lengkap, dan cara pembuatannya. Hal yang menarik dalam buku ini adalah, dalam setiap jenis jajanan pasarnya terdapat informasi mengenai total

protein, dan lemak setiap jenisnya. Pada buku jajan pasar mini font yang dipakai cenderung dasar dan hanya menggunakan *font* yang berbasis *serif*. *Layout* yang digunakan juga terlalu monoton, sehingga kurang menarik untuk dijadikan sumber referensi. Referensi yang digunakan pada buku ini yakni, teknik pengambilan fotonya yang menggunakan *depth of field* dan menghasilkan foto-foto yang jelas pada bagian jenis cemilannya yang terdapat pada buku tersebut.

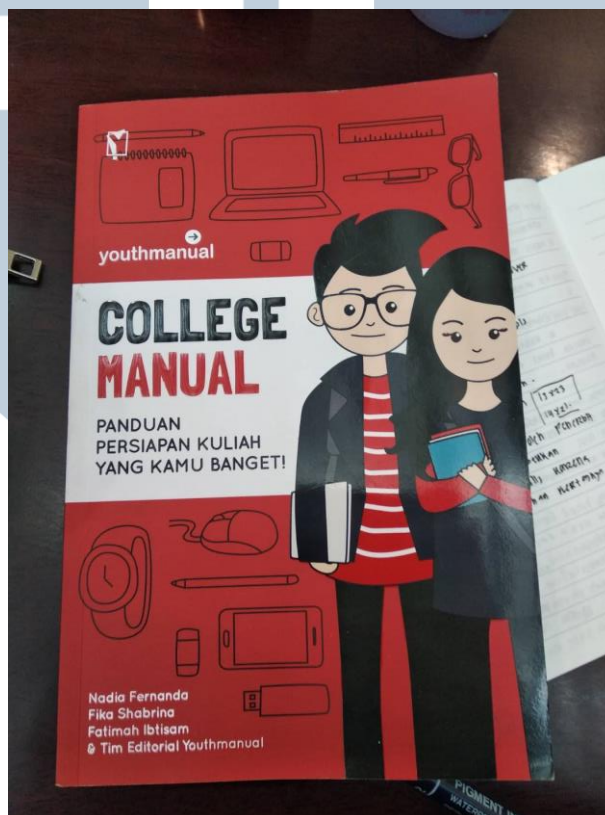


Gambar 3.6. Buku Jajan Pasar Mini

Buku jajan pasar mini, adalah sebuah buku resep yang memberikan informasi mengenai bahan-bahan atas setiap jenis jajanan pasar yang berada di dalamnya. Kelebihan dari buku ini adalah, buku ini memiliki sajian informasi mengenai bahan-bahan yang lengkap, dan cara pembuatannya. Hal yang menarik dalam buku ini adalah, dalam setiap jenis jajanan pasarnya terdapat informasi mengenai total protein, dan lemak setiap jenisnya.

Berdasarkan observasi mengenai buku ini, penulis mendapatkan pengetahuan mengenai gambaran sebuah angle dan komposisi yang cocok untuk penyusunan untuk tema wisata kuliner jajanan pasar.

3.1.4.2. *College Manual*

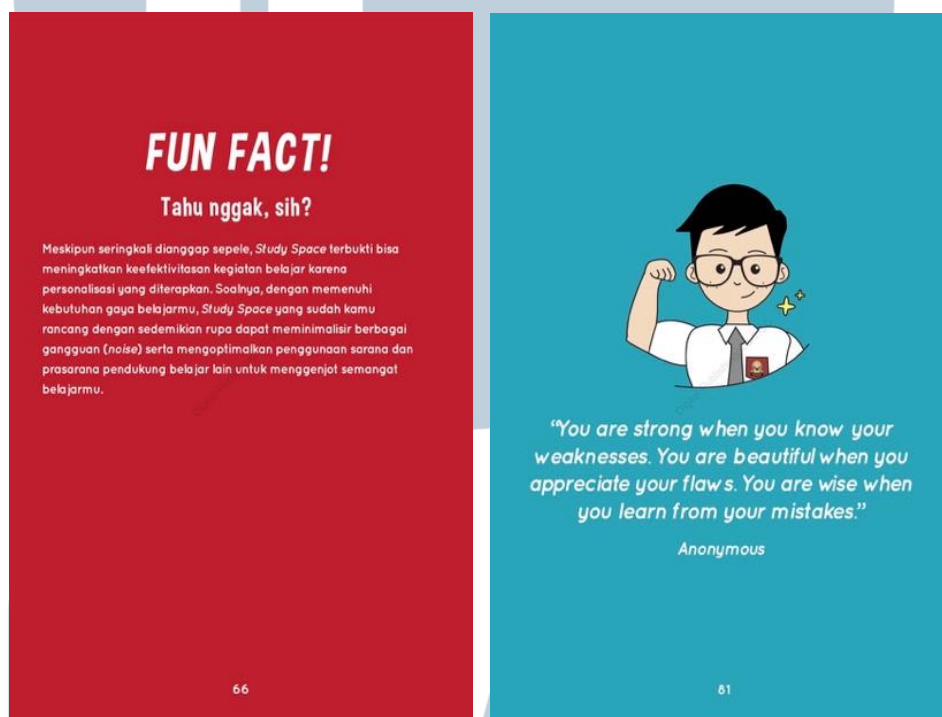


Gambar 3.7. Buku *College manual*

(Panduan persiapan kuliah yang kamu banget!)

Penulis melakukan studi existing terhadap buku panduan yang sudah ada, sebagai gambaran untuk perancangan ini. Buku yang dipilih oleh penulis adalah buku *college manual*, panduan persiapan kuliah yang kamu banget. Buku ini adalah sebuah buku panduan, yang menargetkan anak muda yang bercita-cita untuk kuliah di luar negeri. Buku ini memiliki visualisasi yang menarik dari jenis ilustrasi,

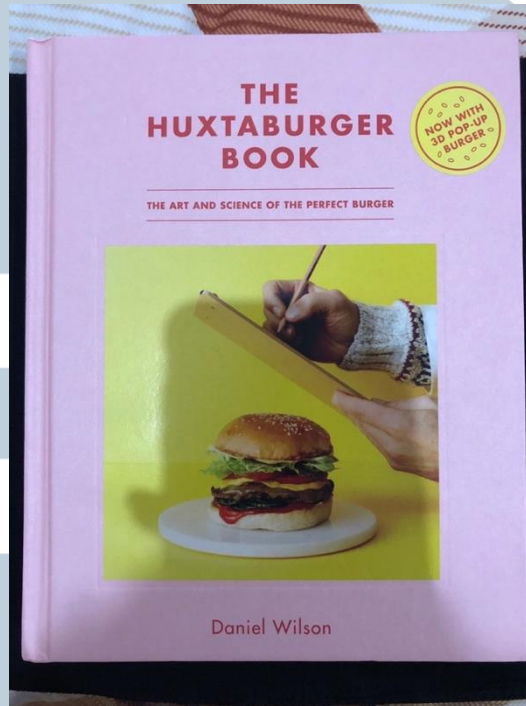
vektor, dan beberapa interaksi yang ada di dalam bukunya seperti *fun facts*, *quotes*, *tips*, dan lain lain yang membuat pembaca untuk tidak merasa bosan dalam membaca sebuah buku. Font yang dipakai pada buku ini menggunakan font sans serif sehingga membuatnya lebih mudah dibaca. Vektor yang digunakan juga sangat cocok pada perancangan buku, karena menggunakan vektor ilustrasi dengan warna-warna yang primer.



Gambar 3.8. Isi Buku *College manual* (hlm 66 & 81).

Penulis menjadikan buku *college manual* ini sebagai salah satu referensi yang akan dipakai untuk perancangan, karena memiliki beberapa hal seperti *font*, dan juga vektor yang dipakai pada perancangan buku yang menargetkan para pembaca yang berumur 18 sampai dengan 25 tahun.

3.1.4.3. *The Huxtaburger Book*



Gambar 3.9. Cover buku *huxtaburger*

Buku *the Huxtaburger book* adalah sebuah buku resep yang berasal dari Australia dan berisikan konten-konten makanan mengenai burger. Buku ini berbahasa Inggris, dan memiliki unsur dari segi vektor ilustrasi, konten mengenai makanannya dan juga teknik fotografi yang menarik. Kelebihan dari buku ini adalah, buku ini menampilkan foto atas makanannya yang menggunakan properti-properti pendukung yang berhubungan dengan judulnya seperti, alat penggorengan, bahan-bahan dasarnya, dan lain sebagainya. Buku *Huxtaburger book* ini, juga memiliki unsur vektor ilustrasi berupa pop up, sebelum masuk ke halaman *preliminaries*. Hal ini dapat menjadikan ide tambahan untuk penulis dalam perancangan buku yang akan dirancang, karena dapat menambah ketertarikan terhadap target segmentasi yang telah ditargetkan oleh penulis.

yakni map atas wilayah daerah tersebut, dan juga map lokasi dimana tempat makan itu ditemukan.

Sedangkan, kekurangan dari buku ini yakni informasi yang sedikit dan kurang menjelaskan atas jenis makanan setiap kontennya, dan sebuah teknis dengan memberikan sebuah website untuk di tulis bagi pembaca yang ingin mengetahui informasi lebih atas konten yang ada didalam buku tersebut. Melainkan, teknologi perkembangan zaman yang semakin berkembang sudah menggunakan *barcode* yang dapat discan dan langsung ke *website* yang dituju.

3.1.4. Focus Group discussion



Gambar 3.13. Dokumentasi Focus group discussion.

Penulis melakukan *focus group discussion* terhadap 5 peserta yang berumur 18-25 tahun, dan berasal dari domisili yang berbeda. Tahap gambaran beberapa cemilan khas betawi dan menanyakan pertanyaan atas pengetahuan cemilan Betawi tersebut. hasil jawaban yang di simpulkan mengenai jenis cemilan Betawi tersebut yakni peserta *focus group discussion* masih banyak yang belum mengetahui nama dan asal dari cemilan tersebut beberapa cemilan tersebut. Lalu penulis memaparkan

jenis cemilan yang tergolong modern dan beradaptasi dari budaya luar. Dengan sebuah konklusi, para audience mengetahui segala jenis cemilan yang tergolong cemilan modern beradaptasi wilayah luar. Menurut target audience atas FGD, cemilan khas betawi harus diketahui oleh masyarakat generasi muda agar tidak punah seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju khususnya budaya di bidang kuliner. Hal ini bertujuan agar, masyarakat generasi muda saat ini dan masa depan dapat mewarisi budaya Indonesia salah satunya adalah budaya betawi.

Dalam *focus group discussion*, penulis juga menanyakan terhadap peserta FGD atas minat mereka dalam membaca. Penulis mendapatkan bahwa dari 5 peserta, hanya 3 yang masih memiliki minat baca yang tinggi. Penulis juga menanyakan mengenai konten yang atas perancangan buku yakni, sebagai generasi muda mereka lebih memiliki ketertarikan sebuah konten berupa foto untuk perancangan buku yang akan dirancang oleh penulis, karena topik yang diangkat oleh penulis lebih menarik menggunakan gambar asli yang dapat meningkatkan ketertarikan pembaca dalam membacanya. Lalu, peserta juga memberikan saran mengenai konten terhadap perancangan buku berupa informasi dan dokumentasi berupa foto yang menggunakan angle yang berbeda setiap foto, dan penonjolan warna dari foto tersebut. Catherine selaku salah satu peserta FGD juga mengatakan untuk memberikan informasi mengenai panduan seperti resep atas cara membuatnya kepada anak muda yang bertujuan untuk memudahkan anak muda dalam proses pembuatannya.

3.2. Metodologi Perancangan

Haslam (2006) , mengatakan dalam *book design* bahwa metode-metode perancangan buku antara lain:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal pertama yang dibutuhkan dalam proses perancangan sebuah buku. Karena dokumentasi berisikan informasi berupa tulisan, ilustrasi, gambar, video , dan lainnya.

2. Analisis

Dalam proses perancangan sebuah buku, desainer melakukan tahapan pendekatan *analytical thinking* dengan mengembangkan sebuah ide yang ada dalam merancang sebuah buku berupa mengelompokkan data-data, struktur konten, hierarki dan sekuen.

3. Ekspresi

Banyak desainer yang melakukan proses perancangan buku berupa tahapan ekspresi ini dengan penulis, yang bertujuan untuk mengatur lebih atas konten yang akan diciptakan dalam buku. Ekspresi adalah, pendekatan yang dimotivasi dengan memvisualisasikan posisi penulis atau perancang terhadap sebuah desain. Banyak desainer yang menikmati untuk melakukan tahapan ekspresi ini, untuk mengatur lebih atas konten yang akan diciptakan dalam buku.

4. Konsep

Konsep merupakan sebuah proses untuk menemukan ide besar, dan yang merangkum sebuah pesan dalam sebuah buku. Konsep yang digunakan

dalam perancangan buku seperti penerapan terhadap layout, penggunaan angle dalam fotografi, pemilihan jenis tipografi dan hal lain yang berhubungan dalam buku (hlm 23-26). Penulis akan menjabarkan metode dengan menjadi detail agar proses pengerjaan buku panduan ini lebih teratur dengan urutan yakni:

1. Tahap Perencanaan

Dimulai dengan pembuatan mengidentifikasi sebuah masalahnya, menentukan tujuan dan menentukan sasaran target dalam perancangannya. dilanjutkan dengan menyusun sebuah konsep / ide dengan brainstorming, dan membandingkan beberapa buku yang menjadi sebuah referensi dalam perancangan buku agar penulis dapat mengetahui pelaksanaan perancangannya.

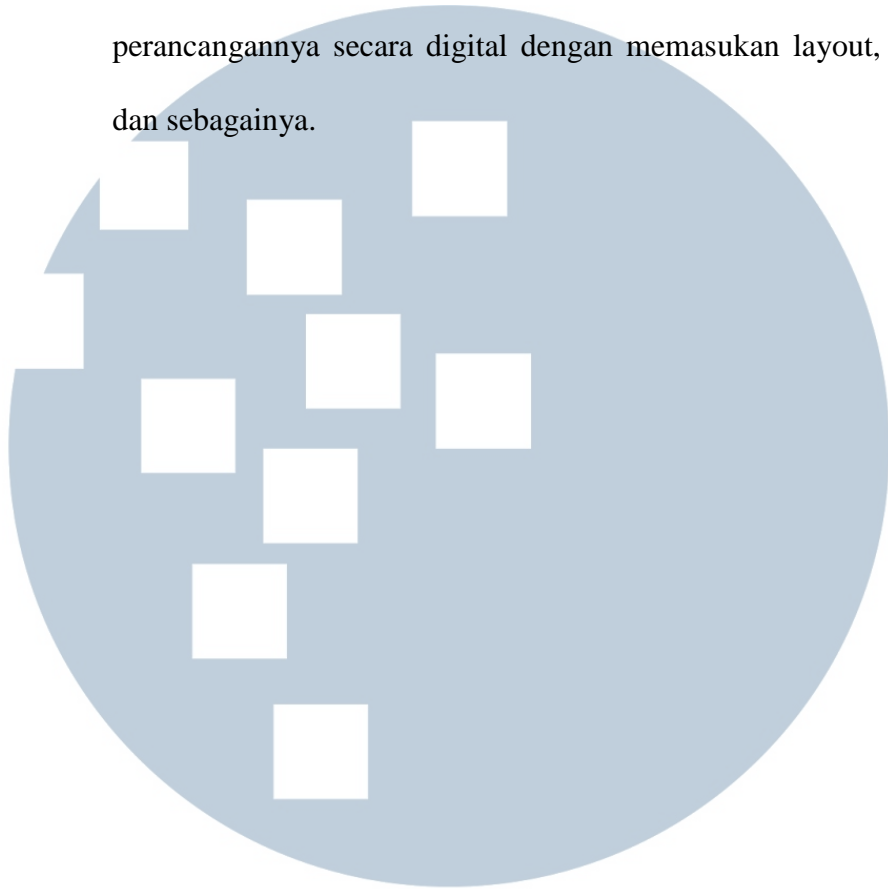
2. Tahap Analisa

Penulis menganalisa target analisa dengan melakukan pengumpulan data melalui metodologi penelitian berupa wawancara , observasi dan membagikan kuesioner terhadap target.

3. Tahap perancangan

Dalam tahap perancangan, penulis akan membandingkan beberapa referensi dari buku-buku resep dan buku panduan yang memiliki konten yang sama, yang akan di rancang oleh penulis. Tahap selanjutnya adalah, penulis akan membuat konsep sketsa dasar , menyiapkan isi konten-konten informasinya. Lalu akan dilanjutkan dengan

perancangannya secara digital dengan memasukan layout, foto, teks,
dan sebagainya.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA